

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN PQ4R DALAM MEMBANGUN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF BIOLOGI UMUM

Dyah Ayu Fajariningtyas dan Jefri Nur Hidayat
Prodi Pendidikan IPA FKIP Universitas Wiraraja

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa Biologi Umum menggunakan strategi pembelajaran PQ4R yang dilakukan di Prodi Pendidikan IPA. Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan IPA Universitas Wiraraja Semester Ganjil Ta.2013-2014 berjumlah 33 mahasiswa. Penelitian ini terdiri atas dua siklus pembelajaran. Standar kompetensi Biologi Umum adalah memahami konsep keanekaragaman makhluk hidup, ekologi dan perilaku hewan dalam kaitannya dengan evolusi. Efektif Strategi Pembelajaran PQ4R pada mata kuliah Biologi Umum dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar kognitif dan ketuntasan individu serta respon motivasi belajar. Rata-rata nilai hasil belajar kognitif pada siklus I 44.63 mengalami peningkatan menjadi 71.46 pada siklus II dengan persentase peningkatan sebesar 55%. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I 24% mengalami peningkatan menjadi 79% pada Siklus II. Ada peningkatan persentase pada motivasi dari Siklus I ke siklus II meliputi indikator perhatian 10.1%, lama belajar 15.15%, irama perasaan 4.13%, usaha 5.05%, ekstensi 7.58%, dan penampilan 5.05%.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran PQ4R, Motivasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Peran aktif mahasiswa dalam pembelajaran dibutuhkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena mahasiswa terlibat langsung. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat (Mulyasa, 2007:19).

Pengalaman awal bisa dibangun melalui aktivitas membaca. Kegiatan ini menjadikan mahasiswa akan memiliki *stock of knowledge*. Salah satu bentuk belajar aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif yaitu melalui aktivitas membaca materi terkait topik kuliah sehingga akan merasa termotivasi untuk lebih banyak memahami materi kuliah. Selain itu, melalui kompetensi profesionalnya, dosen harus mampu mewujudkan langkah-langkah pembelajaran inovatif, progresif, dan kreatif

sehingga proses belajar mengajar dapat bermakna serta *transfer of knowledge* dan *transfer of value* dapat dengan mudah tersampaikan.

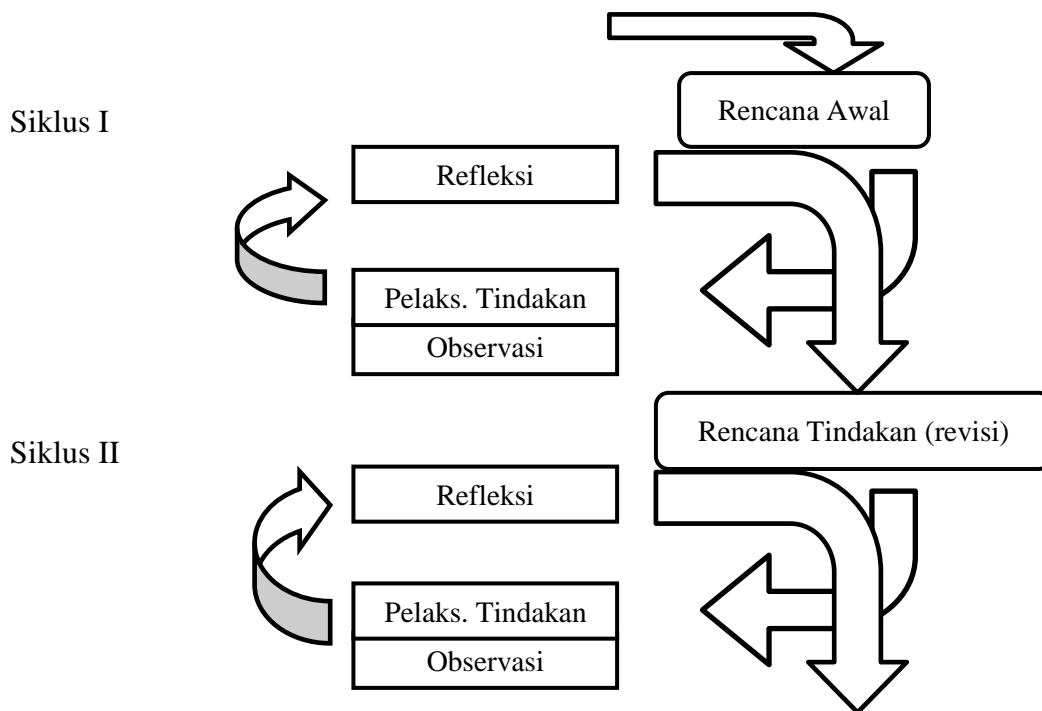
Hasil penelitian Annisah (2012) bahwa pembelajaran fisika SMP/MTs pokok bahasan usaha dan energi melalui model pengajaran langsung dengan menggunakan integrasi strategi belajar PQ4R dan strategi motivasi ARCS dapat dikategorikan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Efektivitas Strategi Pembelajaran PQ4R Dalam Membangun Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Umum.

METODE PENELITIAN

Tahap penelitian adalah tahapan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali tatap muka yang terdiri atas 4 tahap meliputi:

- 1) Perencanaan tindakan (*planning*)
- 2) Pelaksanaan tindakan (*action*)
- 3) Pengamatan (*observation*)

- 4) Refleksi (*reflection*)
- Tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas yang Dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart

Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan (*plan*) bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang dapat membelajarkan mahasiswa secara efektif serta membangkitkan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) menyiapkan Kontrak Kuliah
- b) menyiapkan SAP
- c) menyiapkan Buku Biologi Umum Penerbit Campbell Jilid I Edisi Kedelapan
- d) menyiapkan soal tes hasil belajar kognitif
- e) menyiapkan angket motivasi belajar.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap pelaksanaan tindakan (*do*) dimaksudkan untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang ditetapkan

dalam SAP. Pada penelitian ini menerapkan pembelajaran strategi PQ4R yang meliputi *preview* (lihat sekilas), *question* (tanyakan), *read* (baca), *reflect* (renungkan), *recite* (mengungkapkan kembali), dan *review* (kaji ulang).

Pengamatan Siklus I

Observasi tindakan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan pencatatan terhadap semua aktivitas mahasiswa maupun dosen pada lembar observasi yang telah disediakan. Hal ini dilakukan agar mengetahui kendala atau kelemahan maupun kekuatan atau kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi peneliti bersama observer melakukan evaluasi terhadap

proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap refleksi ini dimaksudkan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan Tindakan II

Tahap pelaksanaan tindakan (*do*) pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) merevisi Tindakan yang kurang relevan
- b) mempersiapkan Buku Biologi Umum Penerbit Campbell Jilid I Edisi Kedelapan
- c) menganalisis data siklus I.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahap pelaksanaan tindakan (*do*) dimaksudkan untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang ditetapkan dalam SAP.

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan SAP
- b. Melaksanakan evaluasi pada akhir siklus II

Pengamatan Siklus II

Observasi tindakan dilakukan dengan melakukan pencatatan terhadap semua aktivitas mahasiswa maupun dosen pada lembar observasi yang telah disediakan.

Refleksi Siklus II

Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi sebagai berikut:

- a) Mengelola data Siklus II
- b) Membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

Analisis Data

Kegiatan menganalisis data ini dilakukan secara terus menerus sejak pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Indikator keberhasilan digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan hasil belajar kognitif dan motivasi belajar.

Data tes hasil belajar kognitif mahasiswa dianalisis dengan melakukan perbandingan hasil tes yang diperoleh

siswa pada siklus I dan siklus II. Dalam analisis hasil belajar ini, digunakan ketuntasan belajar untuk tiap mahasiswa dan juga untuk kelas. Dalam standar yang telah ditentukan oleh Universitas Wiraraja, pemberlakuan ketuntasan belajar siswa adalah minimal 85% dari seluruh pertanyaan dijawab benar.

Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran baik observasi untuk motivasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung akan dipaparkan secara deskriptif. Hal tersebut disajikan dengan memaparkan hal-hal pokok dan penting terkait dengan penerapan strategi pembelajaran PQ4R dari kedua siklus pembelajaran tersebut secara naratif.

Indikator motivasi belajar adalah perhatian, lama belajar, irama perasaan, usaha, ekstensi dan penampilan. Penentuan persentase perdeskriptor sebagai berikut.

$$\% \text{ tiap indikator} = \frac{\sum \text{skor klasikal}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan perlakuan terdiri atas: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang yang ditentukan dengan norma sebagai berikut:

$(M + 1.50s) < X$	Nilai A (sangat baik)
$(M+0.50s) < X \leq (M+1.50s)$	Nilai B (baik)
$(M-0.50s) < X \leq (M+0.50s)$	Nilai C (cukup baik)
$(M-1.50s) < X \leq (M-0.50s)$	Nilai D (kurang baik)
$(M-1.50s) < X \leq (M-1.50s)$	Nilai E (sangat kurang baik)

HASIL DAN PEMBAHASAN SIKLUS I

Data motivasi belajar mahasiswa yang diukur dengan menggunakan angket motivasi yang dilakukan pada Siklus I dirumuskan berdasarkan indikator: (1) perhatian, (2) lama belajar, (3) usaha, (4) irama perasaan, (5) ekstensi, dan (6) penampilan. Kemudian dianalisis dan diperoleh data seperti tercantum dalam Tabel 1.

Ringkasan motivasi mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2. Aspek lama

belajar memiliki persentase keberhasilan tindakan paling tinggi dan aspek usaha memiliki persentase yang paling rendah. Rendahnya persentase pada aspek usaha berarti bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung mahasiswa belum memiliki usaha maksimal untuk mencapai hasil belajar. Usaha meliputi pencarian literatur, membaca sekilas literatur materi kuliah, mencari konsep utama, mengulang aktivitas membaca, sikap ingin tahu mengajukan pertanyaan,

bertukar pendapat, aktif berdiskusi, dan membaca literatur secara aktif. Salah satu faktor penyebabnya adalah mahasiswa belum siap (bersedia) untuk bertindak. Prinsip ini relevan dengan motivasi adalah hukum kesiapan (*Law of Readiness*). Implikasi pentingnya adalah mahasiswa termotivasi ketika dirinya siap untuk mengerjakan sebuah aktivitas dan berbagai konsekuensi dari keterlibatan dirinya bersifat menyenangkan (Schunk, D; Pintrich, P; Meece J, 2012).

Tabel 1. Data Motivasi Mahasiswa Siklus I

Aspek motivasi	Σ indikator	No. indikator	Skor Klasikal	Skor Klasikal maksimal	% kemunculan perindikator	% Keberhasilan peraspek
Perhatian	3	1	61	132	46.21%	67.42%
		2	118	132	89.39%	
		3	88	132	66.66%	
Lama belajar	2	1	77	132	58.33%	73.86%
		2	118	132	89.39%	
Usaha	11	1	79	132	59.84%	56.19%
		2	76	132	57.57%	
		3	96	132	72.72%	
		4	76	132	57.57%	
		5	94	132	71.21%	
		6	62	132	46.96%	
		7	56	132	42.42%	
		8	63	132	47.72%	
		9	97	132	73.48%	
		10	71	132	53.78%	
		11	46	132	34.84%	
Irama Perasaan	3	1	97	132	73.48%	73.73%
		2	113	132	85.60%	
		3	82	132	62.12%	
Ekstensi	2	1	104	132	78.78%	61.35%
		2	58	132	43.93%	
Penampilan	3	1	63	132	47.72%	59.34%
		2	78	132	59.09%	
		3	94	132	71.21%	

Mahasiswa yang tidak termotivasi untuk belajar, usaha-usaha belajarnya cenderung tidak sistematis mahasiswa yang termotivasi untuk belajar. Mahasiswa yang tidak termotivasi untuk belajar mungkin tidak memperhatikan selama jam pelajaran berlangsung serta tidak mengorganisasikan ataupun menghafal materi. Pencatatan dilakukan secara tidak teratur ataupun tidak dilakukan

sama sekali. Mahasiswa ini tidak memonitor level pemahamannya ataupun tidak meminta bantuan ketika tidak memahami materi yang sedang diajarkan (Schunk, D; Pintrich, P; Meece J, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Siklus I bahwa aspek usaha memiliki persentase yang paling rendah. Pernyataan ini sesuai dengan pemikiran Winkel (1997) menyatakan dua hal yaitu jika siswa

merasa senang akan bergairah dan bersemangat, sebaliknya siswa yang merasa tidak senang tidak akan bergairah

dalam belajar dan akan mengalami kesulitan.

Tabel 2. Ringkasan Persentase Keberhasilan Tindakan terhadap Motivasi Mahasiswa Siklus I

Aspek motivasi	Skor Klasikal	Skor Klasikal maksimal	Nilai dengan Huruf	% Keberhasilan per aspek
Perhatian	61	132	C	67.42%
	118	132		
	88	132		
Lama belajar	77	132	B	73.86%
	118	132		
Usaha	79	132	C	56.19%
	76	132		
	96	132		
	76	132		
	94	132		
	62	132		
	56	132		
	63	132		
	97	132		
	71	132		
Irama Perasaan	97	132	B	73.73%
	113	132		
	82	132		
Ekstensi	104	132	C	61.35%
	58	132		
Penampilan	63	132	C	59.34%
	78	132		
	94	132		

Analisis data mengenai hasil belajar dilakukan dengan menghitung jumlah mahasiswa yang telah tuntas belajar dari tes akhir siklus I dengan materi Biologi Umum. Mahasiswa dikatakan tuntas untuk standar yang ada di Prodi Pendidikan IPA apabila mahasiswa yang sudah mencapai nilai 65. Rata-rata nilai aspek kognitif pada Siklus I adalah 44.63.

Berdasarkan tes hasil belajar kognitif pada siklus I, nilai yang diperoleh dari hasil tes diketahui bahwa ada 25 mahasiswa yang masih belum mencapai KKM dari 33 mahasiswa dengan persentase 76%. Persentase tersebut belum memenuhi kebutuhan belajar klasikal, sebab ketuntasan klasikal dapat berhasil apabila mencapai 85%.

Faktor penyebabnya adalah beberapa mahasiswa belum terbiasa melakukan aktivitas membaca sebelum kuliah. Selain itu, Pada saat mahasiswa melaksanakan sintaks ketiga yaitu *Read*, ada beberapa mahasiswa yang kesulitan membuat catatan singkat terhadap konsep penting yang ada pada bahan bacaan. Oleh karena itu, keterampilan membaca buku pelajaran belum dikuasai mahasiswa biologi Umum. Membaca dapat dipandang sebagai proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Sebagai proses interaktif maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan (Gie, 1998).

Salah satu strategi yang membantu mahasiswa memahami dan mengingatkan

materi yang mahasiswa baca adalah melalui strategi PQ4R. Strategi pembelajaran tersebut merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Tujuan strategi elaborasi ini membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang melalui penciptaan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Trianto (2010) aktivitas membaca yang terampil akan membuka pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, serta keahlian di masa yang akan datang. Pendapat Johnson (2009) bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran dan membantu siswa mengkaitkan pelajaran akademis dengan pengalaman sehari-hari.

Refleksi siklus I terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan adalah Dosen dan mahasiswa dalam menerapkan strategi Pembelajaran PQ4R terdapat kekurangan sebagai berikut: (1) Pada tahap merencanakan, dosen menjelaskan secara klasikal pembelajaran strategi PQ4R yang meliputi *preview* (lihat sekilas), *question* (tanyakan), *read* (baca), *reflect* (renungkan), *recite* (mengungkapkan kembali) dan *review* (kaji ulang), (2) Pada tahap merencanakan, masih ada beberapa mahasiswa belum membawa literatur Biologi Umum, (3) Pada saat mahasiswa melaksanakan sintaks ketiga adalah *Read*, ada beberapa mahasiswa yang kesulitan membuat catatan singkat terhadap konsep penting yang ada pada bahan bacaan karena belum dapat bimbingan dosen secara individu.

Arends (1997:224) mengungkapkan strategi belajar merujuk kepada perilaku dan proses pikiran yang digunakan siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajarinya termasuk ingatan dan proses metakognitif. Contoh tujuan kognitif tradisional yang diharapkan dicapai siswa

adalah pemahaman suatu wacana dalam sebuah buku. Menurut Weinstein dan Meyer dalam Arends (1997) mengajar yang baik mencakup mengajari siswa bagaimana belajar, mengingat, berpikir, dan menolong diri sendiri.

Berdasarkan refleksi dari kegiatan pembelajaran siklus I diadakan rencana perbaikan sebagai berikut: (1) Dosen membimbing mahasiswa secara berpasangan maupun individu untuk melakukan aktivitas belajar secara bertahap dengan aktif *mereview* hasil pencapaian kegiatan setiap akhir sintaks pembelajaran, (2) Mahasiswa yang lupa membawa literatur maka dosen meminta mahasiswa untuk menggandakan literatur milik teman dengan ketentuan sangsi sesuai kontrak kuliah, (3) Dosen meminta mahasiswa secara acak tanpa memperhatikan peta akademik untuk membacakan dan *mereview* hasil catatan singkat konsep penting yang dibuat agar semua mahasiswa dapat memahami materi kuliah.

SIKLUS II

Aspek lama belajar memiliki persentase keberhasilan tindakan paling tinggi dan aspek penampilan memiliki persentase yang paling rendah. Rendahnya persentase pada aspek penampilan berarti bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung mahasiswa belum percaya diri berdiskusi, semangat bertanya, dan tertarik membaca literatur. Faktor penyebabnya adalah selama pembelajaran, tidak banyak mahasiswa yang mengajukan pertanyaan atau menanggapi pertanyaan mahasiswa lain. Pada saat dilakukan kegiatan diskusi kelas, masih banyak mahasiswa yang cenderung ragu-ragu untuk menyatakan pendapatnya maupun semangat bertanya. Hasil data motivasi siswa siklus II tersaji pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Motivasi Siswa Siklus II

Aspek motivasi	Σ indikator	No. indikator	Skor Klasikal	Skor Klasikal maksimal	% kemunculan per indikator	% Keberhasilan per aspek
Perhatian	3	1	81	132	61.36%	77.52%
		2	118	132	89.39%	
		3	108	132	81.81%	
Lama belajar	2	1	117	132	88.63%	89.01%
		2	118	132	89.39%	
Usaha	11	1	99	132	75	60.32
		2	96	132	72.72	
		3	96	132	72.72	
		4	76	132	57.57	
		5	94	132	71.21	
		6	62	132	46.96	
		7	56	132	42.42	
		8	63	132	47.72	
		9	97	132	73.48	
		10	71	132	53.78	
		11	66	132	50	
Irama Perasaan	3	1	97	132	73.48	78.78%
		2	113	132	85.60	
		3	102	132	77.27	
Ekstensi	2	1	104	132	78.78	68.93%
		2	78	132	59.09	
Penampilan	3	1	83	132	62.87	64.39%
		2	78	132	59.09%	
		3	94	132	71.21%	

Tabel 3 tampak bahwa telah terjadi peningkatan keberhasilan tindakan di semua aspek motivasi yang diamati. Peningkatan yang terjadi juga merata, artinya tidak ada peningkatan yang terlalu drastis. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar yang

didalamnya terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Ringkasan hasil analisis motivasi belajar mahasiswa dari hasil angket menunjukkan adanya peningkatan yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Peningkatan Motivasi Mahasiswa yang dijangar melalui Angket Motivasi

No	Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	Perhatian	67.42	77.52	10.1
2	Lama belajar	73.86	89.01	15.15
3	Irama perasaan	56.19	60.32	4.13
4	Usaha	73.73	78.78	5.05
5	Ekstensi	61.35	68.93	7.58
6	Penampilan	59.34	64.39	5.05

Berdasarkan tes hasil belajar kognitif pada siklus II, nilai yang diperoleh dari hasil tes diketahui bahwa ada 26 mahasiswa yang telah mencapai KKM dari 33 mahasiswa dengan

persentase 79%. Persentase tersebut memenuhi ketuntasan belajar mahasiswa, sebab ketuntasan individu dapat berhasil apabila mencapai ($\geq 75\%$). Rata-rata nilai

aspek kognitif pada Siklus II adalah 71,46.

Standart ketuntasan belajar yang digunakan oleh peneliti mengacu pada standart ketuntasan belajar yang telah berlaku di Universitas Wiraraja Sumenep ($\geq 75\%$ ketuntasan belajar untuk mahasiswa dan $\geq 85\%$ ketuntasan belajar klasikal). Berdasarkan hasil analisis data tes hasil belajar kognitif dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan terjadi pada ketuntasan individu yang dapat dilihat dari rata-rata kelas dan juga persentase mahasiswa yang tuntas pada kelas Biologi Umum semester ganjil tahun akademik 2013-2014 seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa

Tindakan	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
Siklus I	44.63	24%
Siklus II	71.46	79%
Peningkatan	26.83	55%

Berdasarkan teori kognitif dan pemrosesan informasi maka strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya. Melalui keterampilan membaca, setiap siswa akan memahami pembelajaran bermakna (Trianto, 2010).

Wildan (2010) menyatakan belajar yang efektif adalah belajar yang menekankan makna dan dapat mengaktifkan mahasiswa. Aktivitas pembelajaran hendaknya dapat melibatkan aspek psikomotorik dan kerja otak

sebagai penyelaras untuk membentuk keseimbangan dalam membentuk sikap dan tindakan yang terkendali. Ronis (2007) menjelaskan setiap otak merupakan alat untuk mencari pola maupun membuat makna. Pencarian makna mengacu kepemaknaan atas semua pengalaman. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan dengan mengeksplorasi lingkungan dapat memberi makna secara langsung dan membentuk sikap serta kerja psikomotorik mahasiswa.

Refleksi yang telah dilakukan pada siklus II adalah:

- Dosen dapat lebih memfasilitasi mahasiswa pada saat diskusi berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang mengajukan pertanyaan/ menjawab pertanyaan, bahkan menyanggah jawaban dari kelompok lain pada saat kegiatan diskusi klasikal berlangsung.
- Pada siklus II, mahasiswa menjadi lebih mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari tingkat kognitif C4 dan C6 dibandingkan pada saat siklus I. Hal ini terlihat dari hasil jawaban mahasiswa pada saat diskusi klasikal berlangsung.
- Mahasiswa lebih paham dalam mengikuti strategi PQ4R. Hal ini dimungkinkan karena pada siklus II mahasiswa telah terbiasa dengan aktivitas membaca buku.
- Hasil belajar kognitif mahasiswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Meskipun mengalami peningkatan, namun masih terdapat 7 mahasiswa yang dinyatakan belum tuntas belajar.

Dari hasil refleksi pada siklus II, diketahui bahwa mahasiswa mengalami peningkatan motivasi dan ketuntasan hasil belajar kognitif mahasiswa. Hal ini berarti bahwa perbaikan yang telah direncanakan sebelum melaksanakan pembelajaran siklus II telah berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul Efektivitas Strategi Pembelajaran PQ4R dalam Membangun Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Umum sebagai berikut.

1. Efektif Strategi Pembelajaran PQ4R pada mata kuliah Biologi Umum dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar kognitif dan ketuntasan individu serta respon motivasi belajar.
2. Rata-rata nilai hasil belajar kognitif pada siklus I 44.63 mengalami peningkatan menjadi 71.46 pada siklus II dengan persentase peningkatan sebesar 55%.
3. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I 24% mengalami peningkatan menjadi 79% pada Siklus II.
4. Ada peningkatan persentase pada motivasi meliputi indikator perhatian 10.1%, lama belajar 15.15%, irama perasaan 4.13%, usaha 5.05%, ekstensi 7.58%, dan penampilan 5.05%.

Saran

Saran dari penelitian yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul Efektivitas Strategi Pembelajaran PQ4R dalam Membangun Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Umum sebagai berikut.

1. Aktivitas membaca dapat lebih ditingkatkan melalui kegiatan bedah buku
2. Keinginan mahasiswa untuk membaca buku sebelum kuliah dapat diawali dengan tugas analisis bacaan yang tertera pada kontrak kuliah sehingga mahasiswa menjadi terbiasa membaca buku.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson and Krathwohl. 2001a. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Terjemahan oleh Agung

Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Annisah, M. 2012. Pembelajaran Fisika SMP/MTs Pokok Bahasan Usaha dan Energi melalui Model Pengajaran langsung dengan Menggunakan Integrasi strategi Belajar PQ4R dan strategi ARCS. *Jurnal Lensa*. 2 (1) : 1-7.

Arends, I.R. 2008. *Learning to Teach*. New York : Mc Graw-Hill.

Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dimiyati & Mijiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Kusuma, W. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT Indeks: Jakarta

Johnson, E.B. 2009. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Mizan Learing Center.

Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Novianti, N.R. 2011. Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal UPI* (1): 158-166.

Ronis. 2007. *Asesmen Sesuai Cara Kerja Otak*. Terjemahan Hartati Widiastuti. 2011. Jakarta: PT Indeks.

Schunk, Paul R, Judith. 2012. *Motivasi Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Indeks.

Slavin, R.E. 2008. *Psikologi Pendidikan. Edisi Kedelapan*. PT Indeks: Jakarta.

Suja, I.W. 2010. *Pengembangan Buku Ajar Sains SMP Mengintegrasikan Content dan Context Pedagogi Budaya Bali*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 43, No. 10: 79-88.

Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susilo, H., Chotimah, H. & Sari D. Y. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wildan. 2010. Adopsi Metodologi Modern di Perguruan Tinggi. (Online), diakses 12 Januari 2014.
- Winkell. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.